

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENANGKAP MAKNA TERTULIS
TEKS EKSPLANASI SOSIOKULTURAL BERMUATAN PENDIDIKAN MORAL
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* METODE SQ4R**

Rina Jayaningtyas dan Haryadi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Semarang
reena_jayaningtyas@yahoo.co.id

ABSTRAK

Upaya meningkatkan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang yaitu menggunakan teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dan pendekatan *scientific* metode SQ4R. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi proses pembelajaran, perubahan sikap religius, perubahan sikap sosial, dan peningkatan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi proses, peserta didik mengalami peningkatan keantusiasan. Hasil tes keterampilan prasiklus sebesar 65,99 dengan persentase ketuntasan 6,25%, meningkat pada siklus I menjadi 79,67 atau 50% dengan hasil portofolio 81,41 atau 68,75%. Pada siklus II hasil tes 88,92 dan nilai portofolio 89,97 dengan ketuntasan 100%. Peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi ini juga diikuti perubahan sikap religius dan sosial peserta didik ke arah yang lebih positif.

Kata kunci: menangkap makna tertulis, teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral, *scientific*, dan metode SQ4R.

ABSTRACT

Efforts to improve the skills of catching the written meaning of explanation text class VII-E SMP Negeri Semarang 5 that uses sociocultural explanation text charged moral education and scientific approach with SQ4R method. This study aims to describe the learning process, student's religious attitude changes, student's social attitude changes, and improving the skills to grasp the written meaning of explanation text. This study uses classroom action research. The result showed significant improvement. Based on the observation of the process, the students increased enthusiasm. Prasiklus skills test results at 65.99 with the percentage of completeness of 6.25%, an increase in the first cycle to 79.67 or 50% of the portfolio returns 81.41, or 68.75%. In the second cycle test results of 88.92 and 89.97 for a portfolio with 100% completeness. Improved learning process and skills grasp the written meaning of explanation text also followed by changes in religious attitudes and social attitudes of students to a more positive direction.

Keywords: *grasp the written meaning, sociocultural explanation text charged moral education, scientific, and SQ4R methods.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, jalan yang harus ditempuh adalah dengan mengajarkan empat keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Empat keterampilan berbahasa tersebut menurut (Tarigan 1987) adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang penting dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan membaca merupakan pusat dari seluruh proses dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca adalah modal utama untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Tanpa bekal kemampuan membaca, kita tidak akan mudah memperoleh pengetahuan dan informasi, terlebih saat proses belajar. Hal ini dikarenakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Keterampilan menangkap makna teks tertulis sebagai keterampilan membaca perlu didesain dengan baik dalam sebuah kurikulum pendidikan. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum baru yang diharapkan mampu menjadi koridor pembelajaran berbahasa di sekolah, khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa. Desain kurikulum 2013 yang berbasis pada teks menjadikan keterampilan memahami makna tertulis teks menjadi sangat penting dan strategis. Pada jenjang SMP kelas VII terdapat kompetensi inti mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi inti tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 4.1 menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi ini yang akan menjadi objek kajian penelitian peneliti. Sebab kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi di sekolah masih menemui kendala sehingga belum mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII E di SMP Negeri 5 Semarang, penguasaan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang masih belum optimal. Terbukti dari 32 peserta didik, hanya 18 peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan skor 80. Hal ini

menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan peserta didik dalam menangkap makna tertulis teks eksplanasi belum optimal. Hasil pengamatan guru terhadap sikap peserta didik juga belum menunjukkan karakter religius dan sosial secara maksimal.

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII E di SMP Negeri 5 Semarang, penguasaan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang masih belum optimal. Terbukti dari 32 peserta didik, hanya 18 peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan skor 80. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan peserta didik dalam menangkap makna tertulis teks eksplanasi belum optimal. Hasil pengamatan guru terhadap sikap peserta didik juga belum menunjukkan karakter religius dan sosial secara maksimal.

Sikap religius dalam menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi tulis belum tampak secara maksimal di kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang. Sikap religius merupakan sikap utama yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan etika dan tata sopan santun pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, sikap religius siswa yang ditunjukkan di sekolah terutama dalam pembelajaran masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berdasarkan etika religius di kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang perlu diupayakan agar berjalan optimal.

Sikap sosial yang mencakup sikap percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek pada pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi juga belum tampak secara optimal. Meskipun sikap santun sudah cukup tampak pada seluruh peserta didik di dalam kelas, namun dari 32 peserta didik, hanya sebagian peserta didik yang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Sikap peduli dalam kegiatan pembelajaran juga belum melekat pada diri peserta didik. Hal ini terbukti ketika mereka dihadapkan pada sebuah penugasan.

Penilaian guru terhadap keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi peserta didik juga belum sepenuhnya memuaskan. Penguasaan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi masih belum optimal dibandingkan dengan penguasaan pengetahuan. Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik dengan aspek merumuskan struktur teks eksplanasi, merumuskan kaidah teks eksplanasi, dan merumuskan pengertian teks eksplanasi sebesar 85 dengan ketuntasan 100%. Sedangkan untuk nilai rata-rata keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi dengan aspek menangkap makna

kata sulit, menangkap makna tersurat (menemukan ide pokok), dan menangkap makna tersirat berupa pesan yang disampaikan dalam teks eksplanasi sebesar 74,63 dengan ketuntasan sebesar 18 siswa atau 56%.

Keterampilan siswa menguasai sebuah kompetensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni siswa sering mengalami kesulitan untuk dapat memahami dan mendapatkan informasi terkait dengan makna tersirat maupun tersurat dari teks eksplanasi yang dibaca. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami metode membaca yang baik untuk dapat menemukan informasi terkait dengan makna tersirat maupun tersurat dalam teks bacaan tersebut.

Selain itu siswa sering dihindangi rasa jenuh dan kurang tertarik dalam pembelajaran membaca karena penggunaan bahan bacaan yang kurang bervariasi dalam pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi. Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang mengenai kemampuan menangkap makna tertulis teks eksplanasi, bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran hanya berfokus pada proses terjadinya fenomena alam.

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses yang terlibat dalam pembentukan atau terjadinya fenomena alam maupun sosiokultural. Teks eksplanasi tidak hanya mengkaji proses terjadinya fenomena alam, namun juga pada proses terjadinya fenomena sosial budaya. Namun dalam pembelajaran, guru belum mengkaji secara mendalam teks eksplanasi pada proses terjadinya fenomena sosial budaya. Padahal proses terjadinya fenomena sosial budaya justru lebih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Di dalam bahan bacaan proses fenomena sosial budaya juga banyak terkandung nilai-nilai moral yang akan bermanfaat bagi dasar pembentuk perilaku siswa dalam kehidupan sosial.

Pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga perlu dikembangkan pula. Tugas seorang guru dalam hal ini adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif dan bermakna. Untuk itu, diperlukan strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Strategi belajar ini harus dapat membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupannya. Melihat permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan metode dalam pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi. Salah satu metode dalam keterampilan membaca adalah metode SQ4R. Metode ini mengarahkan pembaca melakukan *survey*, *question*, *read*, *recite*, *reflect* dan *review* dalam kegiatan membaca. Tahapan-tahapan tersebut akan memudahkan pembaca untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat

dan tersurat dalam suatu teks. Selain itu, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam metode ini sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dan memilih judul Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral dengan Pendekatan *Scientific* Metode SQ4R pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang.

Menangkap makna teks tertulis merupakan tujuan dalam proses membaca. Somadayo (2011) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh makna atau pesan yang disampaikan oleh penulis.

Upaya menangkap makna tertulis teks secara menyeluruh dilakukan melalui proses membaca pemahaman. Dalam proses membaca pemahaman, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif (Somadayo 2011). Somadayo mengungkapkan bahwa dalam pemahaman literal, pembaca hanya menangkap informasi yang tersurat atau tampak jelas dalam bahan bacaan. Sedangkan pemahaman interpretasi berkaitan dengan proses memperoleh makna implisit (tak langsung) terhadap sebuah teks. Dalam pemahaman kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Pada tingkatan pemahaman kreatif, pembaca tidak hanya sekadar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris, namun juga mampu menerapkan hasil pemahaman makna teks bacaan untuk kepentingan hidup sehari-hari.

Widyamartaya (1971) mengungkapkan cara menangkap makna dalam membaca, yaitu: (1) menentukan maksud/tujuan membaca, (2) menentukan kebutuhan waktu untuk meningkatkan konsentrasi membaca, (3) menulis kata-kata kunci, (4) menggunakan metode membaca yang tepat, (5) meningkatkan keinginan kita sendiri untuk memahami bacaan tersebut.

Menangkap makna teks tertulis merupakan upaya untuk memperoleh makna atau pesan yang disampaikan oleh penulis. Widyamartaya (1971) menjelaskan hal-hal penting dalam memahami pikiran pengarang, yaitu: (1) melihat rencana pengarang, (2) mengerti gagasan inti, (3) menangkap fakta-fakta dan detil-detil yang penting, (4) menghubungkan

fakta-fakta dan merangkum apa yang diungkapkan pengarang, (5) mendapatkan kesan umum dari buku atau karangan.

Anderson & Anderson (2003) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Sementara itu, Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Doddy, dkk (2008) menjelaskan fungsi sosial teks eksplanasi yakni untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses yang terlibat dalam pembentukan atau terjadinya fenomena alam maupun sosiokultural. Mulyadi (2013) menjelaskan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang suatu fenomena ilmiah atau sosial yang terjadi dengan mengungkapkan fakta-fakta mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi dan akibat dari sesuatu tersebut yang diakhiri dengan kesimpulan umum. Teks ini memiliki struktur berupa pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Dalam kurikulum 2013, teks eksplanasi sangat penting untuk dipahami dengan baik oleh peserta didik pada jenjang SMP.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang suatu fenomena ilmiah atau sosial yang terjadi dengan mengungkapkan fakta-fakta mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi dan akibat dari sesuatu tersebut yang diakhiri dengan kesimpulan umum. Dari pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa teks eksplanasi sosiokultural merupakan teks yang menjelaskan tentang suatu fenomena sosial budaya yang terjadi dengan mengungkapkan fakta-fakta mengapa dan bagaimana fenomena sosial budaya itu terjadi dan akibat dari fenomena sosial budaya tersebut yang diakhiri dengan kesimpulan umum.

Koesoema (2010) mengungkapkan pendidikan moral merupakan dasar bagi sebuah pendidikan karakter. Secara umum moralitas berbicara tentang bagaimana kita memperlakukan orang, atau hal-hal lain secara baik sehingga menjadi cara bertindak, terutama bagi pribadi dan komunitas. Keseimbangan pertumbuhan moral seseorang ditentukan oleh kemampuannya untuk menghayati hidup bermoral sesuai dengan tahap

perkembangan pribadinya. Masa krisis biasanya terjadi antara usia 12 sampai 15 tahun ketika anak memasuki masa sebelum puber. Untuk itu, pendidikan moral sebaiknya ditanamkan kepada siswa, baik secara langsung dalam proses pembelajaran maupun secara tersirat yang terkandung dalam bahan bacaan, sebab nilai-nilai moral bisa menjadi dasar pembentuk perilaku.

Kemendikbud (2013) menjelaskan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mampu mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* meliputi (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, dan (5) mengomunikasikan.

Metode membaca SQ4R yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, merupakan metode membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat.

Widyamartaya (1992) mengungkapkan keenam langkah/tahapan dalam metode SQ4R yakni *survey, question, read, recite, reflect* dan *review*. Langkah/tahapan tersebut mengondisikan pembaca lebih efektif dan efisien dalam membaca. Sebab sistem membaca menggunakan metode SQ4R mengarahkan pembaca pada tahapan yang berkesinambungan dalam membaca. Mulai dari perencanaan, sampai dengan tahap akhir dalam membaca. Diawali dengan tahap menyurvei teks untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Selanjutnya tahap *read* membawa pembaca untuk memahami gagasan pokok karangan dan pikiran-pikiran utama yang menjabarkannya, dan untuk memahami tiap pikiran utama paragraf dan pikiran-pikiran pendukung dan penjelas yang menjabarkannya. Tahap *recite* atau mendaras untuk memperkokoh perolehan kita dari membaca dengan menghubungkan informasi yang kita peroleh sebelumnya dan kita bersiap diri untuk pembacaan selanjutnya. Tahap *reflect* mendorong siswa tidak sekadar mampu menemukan ide pokok bacaan, namun juga mampu menemukan keseluruhan bahan bacaan baik makna tersirat maupun tersurat, serta mampu menganalisis teks yakni mengaitkan dengan kehidupan siswa. Pada tahap akhir *review* atau mengulangi, pembaca mengulangi membaca untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu diingat kembali untuk memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh, dan kokoh pada bahan bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan dua siklus melalui beberapa proses, antara lain (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi). Subjek penelitian ini adalah keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII E yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 13 laki-laki dan 19 perempuan.

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral sebagai variabel terikat, serta penggunaan pendekatan *scientific* dan metode SQ4R sebagai variabel bebas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data tentang keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral. Instrumen tes keterampilan yang digunakan adalah penilaian tes dan penilaian portofolio. Sedangkan bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan sikap religius dan sosial peserta didik dan proses saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi, lembar jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* dan metode SQ4R pada peserta didik kelas VII E SMP N 5 Semarang mengalami peningkatan. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

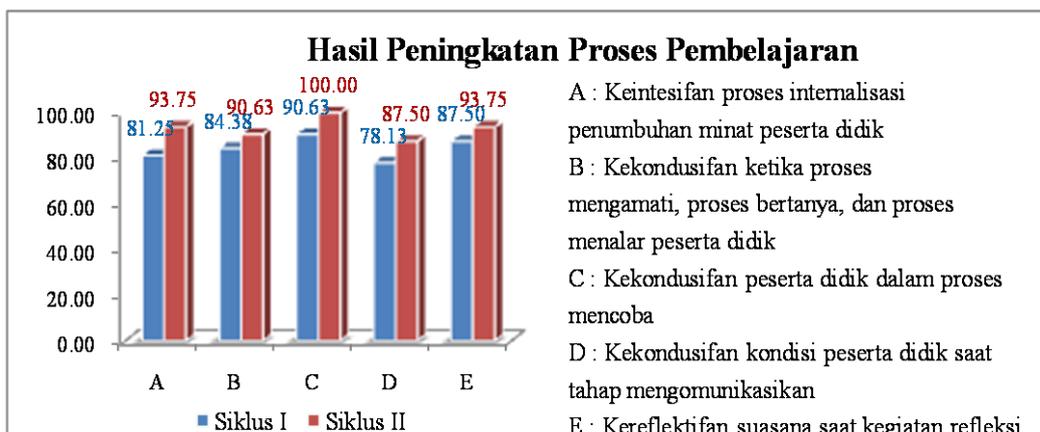


Diagram 1 Hasil Proses Pembelajaran Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral dengan Pendekatan *Scientific* Metode SQ4R Siklus I dan Siklus II

Keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan menerapkan metode SQ4R dapat diketahui dari hasil tes dan hasil portofolio peserta didik. Keterampilan peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* metode SQ4R. Peningkatan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan menerapkan metode SQ4R berdasarkan hasil tes, dapat dilihat dalam diagram 2 berikut.

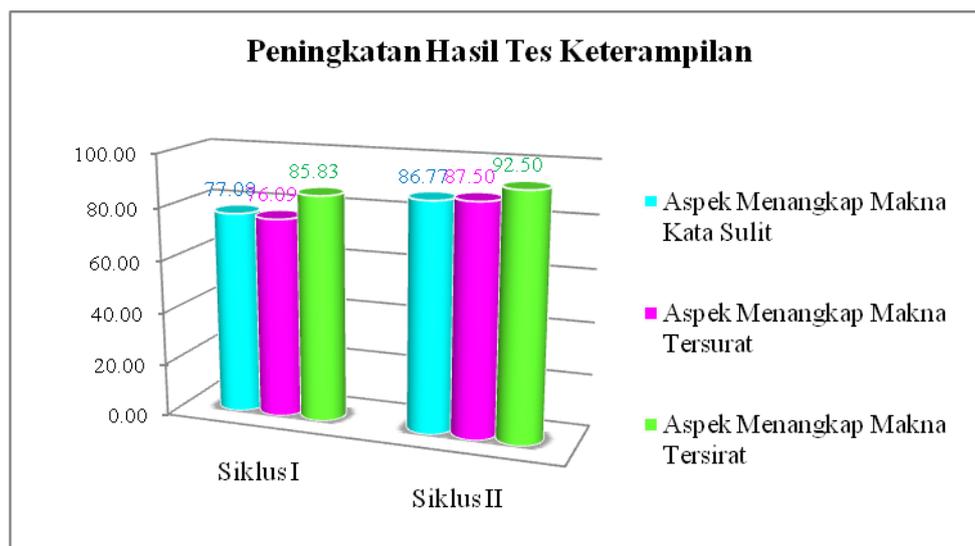


Diagram 2 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral

dengan Pendekatan *Scientific* dan Metode SQ4R Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* dan metode SQ4R disertai pula perubahan sikap religius berupa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi tulis peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hasil pedoman observasi dan jurnal guru pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang menunjukkan perilaku yang negatif. Perilaku negatif tersebut yaitu beberapa peserta didik kadang-kadang lupa mengucapkan salam pada awal dan akhir pembelajaran, dan beberapa peserta didik belum mampu menjaga hubungan baik antarpeserta didik lain sebagai umat ciptaan Tuhan. Perubahan sikap religius peserta didik ditunjukkan pada diagram berikut.



Diagram 3 Hasil Perubahan Perilaku Religius Pembelajaran Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral dengan Pendekatan *Scientific* Metode SQ4R Siklus I dan Siklus II

Perubahan perilaku sosial aspek percaya diri, peduli dan santun dalam pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral pada siklus I dan siklus II mengalami banyak perubahan. Sikap sosial tersebut dijabarkan dalam tiap sikap. Perilaku sosial pada sikap percaya diri peserta didik memiliki beberapa aspek yaitu berupa sikap berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah dan berani memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah. Sikap percaya diri peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* metode SQ4R. Berikut adalah diagram sikap percaya diri.



Diagram 4 Hasil Perubahan Perilaku Percaya Diri dalam Pembelajaran Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral dengan Pendekatan *Scientific* Metode SQ4R Siklus I dan Siklus II

Perilaku sosial pada sikap peduli peserta didik memiliki beberapa aspek yaitu saling toleran bekerjasama ketika melakukan diskusi dan saling memberikan masukan perbaikan untuk peserta didik lain. Sikap peduli peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* metode SQ4R. Berikut adalah diagram peningkatan sikap peduli.

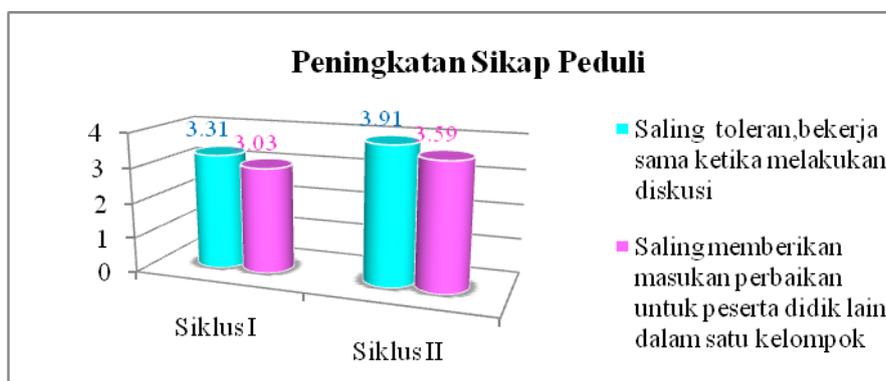


Diagram 5 Hasil Perubahan Perilaku Peduli dalam Pembelajaran Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral dengan Pendekatan *Scientific* Metode SQ4R Siklus I dan Siklus II

Perilaku sosial pada sikap santun peserta didik memiliki beberapa aspek yaitu sopan bertanya materi yang belum dimengerti, menanggapi suatu permasalahan secara santun, dan berperilaku sopan ketika berbicara kepada teman dan guru. Sikap santun peserta didik kelas VII E SMP Negeri 5 Semarang juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan

pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* metode SQ4R. Berikut adalah diagram peningkatan sikap santun.



Diagram 6 Hasil Perubahan Perilaku Santun dalam Pembelajaran Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral dengan Pendekatan *Scientific* Metode SQ4R Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* dan metode SQ4R pada kelas VII E SMP N 5 Semarang meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum antusias mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran belum optimal. Sedangkan pada siklus II, setelah guru memberikan motivasi, peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih optimal dibandingkan dengan siklus I. Sikap religius dan sikap sosial peserta didik kelas VII E SMP N 5 Semarang juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan pendekatan *scientific* dan metode SQ4R. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Peningkatan keterampilan menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dengan menerapkan metode SQ4R dapat diketahui dari hasil tes dan hasil portofolio. Hasil rata-rata tes keterampilan pada prasiklus sebesar 65,99 dengan persentase ketuntasan 6,25% dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 79,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Hasil rata-rata nilai portofolio siklus I sebesar 81,41 dengan persentase ketuntasan 68,75%. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai tes keterampilan sebesar 88,92 dengan persentase

ketuntasan 100% dan rata-rata nilai portofolio sebesar 89,97 atau 100%. Atas dasar hal tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan menangkap makna tertulis berdasarkan hasil tes keterampilan dari prasiklus ke siklus II meningkat sebesar 25,79%, sedangkan hasil portofolio dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,50%.

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teks bacaan yang bervariasi dan metode SQ4R dalam pembelajaran membaca. Pembelajaran menangkap makna tertulis teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral menggunakan metode SQ4R dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran membaca. Sebab, teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dan metode SQ4R dapat memudahkan serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menangkap makna tertulis. Penggunaan teks eksplanasi sosiokultural bermuatan pendidikan moral dan penerapan metode SQ4R diharapkan dapat digunakan sebagai masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pembelajaran atau penelitian lain, sehingga dapat diketahui hasil yang efektif dalam penggunaan teks bacaan dan penerapan metode dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark & Kathy Anderson. 2003. *Text Types in English. 1*. South Yarra: Macmillan Education Australia Pty Ltd.
- Doddy, Sugeng, & Effendi. 2008. *Developing English Competencies for Grade XII of Natural and Social Science Programmes Senior High School (SMA/ MA)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Makalah Disajikan dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 analisis materi ajar jenjang SD/SMP/SMA Tahun 2013.
- 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemerntrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: YramaWidya.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Badung: Angkasa.

Widyamartaya. 1971. *Membaca Efisien*. Yogyakarta: Seri Puskat.

----- 1992. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius